**BAB III**

**METODE PENELiTIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu “penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan medeskripsikan fenomena-fenomena yang ada” (Arikunto, 2006: 209). Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai pemberdayaan narapidana di Lapas Kelas I Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pemberdayaan narapidana di lapas Kelas I Makassar. Fokus penelitian ini pada pemberdayaan narapidana dengan pemberian kecakapan hidup melalui pembuatan bingkai foto, pembuatan kursi, pembuatan lemari, pembuatan tempat tidur, pembuatan tahu dan tempe serta menjahit. Adapun narapidana yang diberdayakan memiliki latar belakang kasus yang berbeda-beda diantaranya: kasus pembunuhan, kasus ranmor (Pencurian motor), penganiayaan, pelecehan seksual, dan penculikan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, yakni “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama” (Moleong, 2002: 4). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penyusuaian terhadap fakta yang ada dilapangan. Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lapas Kelas I Makassar yang beralamat pada Jl. Sultan Alauddin No. 191 Kota Makassar. Adapun yang menjadi visi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar, yaitu Terwujudnya warga binaan pemasyarakatan yang mandiri. Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, maka dibutuhkan suatu misi, yaitu:

1. Perlindungan HAM terhadap WBP
2. Melaksanakan pembinaan narapidana/anak didik pemasyarakatan secara berkesinambungan
3. Memberikan pelayanan prima yang berbasis teknologi
4. Melaksanakan pengamanan yang tangguh dan menciptakan suasana aman dan tertib
5. Mewujudkan kepastian hukum WBP

Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar pada mulanya berlokasi di Jalan Ahmad Yani Makassar, dan pada tahun 1975, akibat perluasan kota, akhirnya pindah ke lokasi yang baru yakni di Jalan Sultan Alauddin No.191 Makassar. Kapasitas hunian Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar sebanyak 740 orang. Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar berdiri diatas tanah seluas 94.069 m2, dengan luas bangunan sebanyak 15.500 m2, bangunannya sudah mengalami beberapa renovasi, yang terakhir 2007 yakni penambahan gedung kantor bagian depan.

1. **Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar untuk mengetahui pemberdayaan narapidana di lapas Klas I Makassar. Adapun sasaran penelitian ini adalah Kepala lapas, tutor yang memberikan pembelajaran keterampilan di Lapas sebanyak 3 orang serta narapidana yang mengikuti program dari masing-masing jenis keterampilan sebanyak 6 orang. Peneliti memilih kepala Lapas dan tutor sebagai informan karena kepala Lapas dan tutor yang memberikan program keterampilan kepada narapidana di lapas serta bersentuhan langsung dengan narapidana yang mengikuti program. Peneliti memilih pula narapidana sebagai informan karena narapidana yang memperoleh dampak dari program keterampilan tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
   * + 1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006: 145). Teknik ini merupakan pengamatan terhadap pemberdayaan narapidana di lapas Klas I Makassar yang nantinya hasil observasi tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan pengumpulan data.

* + - 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 126). Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan karena melalui teknik wawancara ini peneliti mempunyai peluang untuk dapat mengetahui pemberdayaan narapidana di lapas Klas I Makassar.

* + - 1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian seperti jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar serta profil Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar.

1. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002: 209).

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai pemberdayaan narapidana di lapas Klas I Makassar. Kemudian data yang diperoleh dilapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2002: 178) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu”. Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Patton (1987: 331) hal itu dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatak orang lain ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang diluar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.